

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU SISWA MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH*

Imam Kurnia Shandy¹⁾, Zuardi²⁾

¹⁾Mahasiswa, PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing, PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾ imamshandy14@gmail.com. ²⁾ zuardi.msi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 16 Koto Langang Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas IV sebanyak 21 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini yaitu : (1) Presentase penilaian RPP pada siklus I 81,25%(B) Meningkat pada siklus II 92,5(SB). (2) Aspek guru pada siklus I 82,5%(B) meningkat pada siklus II 95% (SB). (3) Aspek siswa pada siklus I 82,5%(B) meningkat pada siklus II 92,5%(SB). (4) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 74 meningkat pada siklus II 81,93.

Kata Kunci : Hasil belajar, Tematik Terpadu, *Cooperative Learning*, *MakeAMatch*.

IMPROVEMENT OF STUDENTS' INTEGRATED THEMATIC LEARNING OUTCOMES USING THE *COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE MAKE A MATCH*

Abstract

The purpose of this study is to describe the increase in student learning outcomes using the Cooperative Learning model Make A Match type in integrated thematic learning in class IV SDN 16 Koto Langang, Pesisir Selatan Regency. This type of research is classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers as observers, researchers as practitioners, and 21 grade IV students. The study was conducted in two cycles. The results of this study are: (1) Percentage of RPP assessment in the first cycle 81.25% (B) Increased in the second cycle 92.5 (SB). (2) The aspect of teachers in the first cycle 82.5% (B) increased in the second cycle 95% (SB). (3) Aspects of students in the first cycle 82.5% (B) increased in the second cycle 92.5% (SB). (4) Student learning outcomes in the first cycle with an average of 74 increased in the second cycle 81.93.

Keywords : *Learning Ouncomes, Integrated Thematic, Cooperative Learning, Makeamatch.*

PENDAHULUAN

Pada pola pembelajaran tahun ajaran 2014 dari kelas I sampai VI menggunakan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam satu tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam tiga aspek, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Zuardi (2019), berpendapat bahwa Proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan oleh siswa sendiri, bukan oleh guru, guru berfungsi sebagai panduan dan fasilitator.

Salah satu ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu merupakan hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Pelaksanaan observasi di kelas IV SD N 16 Koto Langang Kab Pesisir Selatan tanggal 12,13 dan 14 November 2019.

Peneliti menemukan beberapa kendala dan permasalahan yang terjadi yaitu, mengenai perencanaan guru kesulitan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi.

Kendala dan Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap siswa : *Pertama*, siswa terlihat kurang semangat dalam belajar

dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dianggap membosankan. *Kedua*, Dalam diskusi kelompok siswa yang bekerja hanya beberapa orang.

Permasalahan yang dialami tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai murni ujian yang mana masih banyak siswa mendapat nilai yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal.

Untuk meminimalisir permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa Solusi dari permasalahan yang ditemukan tersebut yakni dengan model *Cooperative Learning "Make A Match"* di kelas IV SD N 16 Koto Langang, karena model ini memberikan siswa kesempatan untuk mencari pasangan kartu, sehingga siswa tidak merasa bosan dan seluruh siswa aktif kreatif dan dalam kelompok. Seperti yang telah dijelaskan oleh Miftahul Huda (2013) tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan menjadikan siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Model mencari pasangan memiliki keunggulan sehingga menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Lie .(1) Meningkatkan partisipasi siswa. (2) Cocok untuk tugas sederhana. (3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. (4) Interaksi lebih mudah. (5) Lebih mudah dan cepat membentuknya.

Agar pelaksanaan sesuai dengan yang diharapkan sebaiknya dilaksanakan sesuai

dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2011) : 1) Persiapan kartu, 2) pembagian siswa menjadi 3 kelompok, 3) Masing-masing siswa memperoleh satu kartu, 4) Masing-masing siswa akan mendapatkan jawaban/soal, 5) siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban/soal), 6) Pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai, 7) posisi siswa dan kartunya di acak kembali, 8) Kesimpulan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Make A Match* di kelas IV SDN 16 Koto Langang.

Berdasarkan paparan diatas jelaslah model tersebut baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan pertimbangan tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Make A Match* Di Kelas IV SDN 16 Koto Langang Kab Pesisir Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I

dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 maret 2020 dan 13 Maret 2020 dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 Maret 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 16 Koto Langang yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki dan 8 orang siswa perempuan.

Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran yang berdampak pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kurnandar (2011) menyatakan “Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang berkaitan dengan kegiatan pemahaman terhadap mata pelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Alur

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan menurut pendapat Kemmis

(dalam Arikunto, 2015) “Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Prosedur

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahap pelaksanaan pembelajaran yang memiliki 2 siklus yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil pembelajaran. Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan yaitu : a) Menetapkan jadwal penelitian, b) Menganalisis Kurikulum 2013, c) Menganalisis buku guru, dan buku Siswa, d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*, Siklus I Pertemuan I Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3, Siklus I Pertemuan II Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4, Siklus II Tema 8 Subtema 2 pembelajaran 3 yang mencakup : Identitas Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Perumusan Indikator, Perumusan Tujuan Pembelajaran, Materi pembelajaran, Pemilihan sumber belajar, Media pembelajaran, Model Pembelajaran, Skenario Pembelajaran, Penilaian, e) Menyusun lembar observasi pengamatan RPP, pengamatan terhadap guru dan Siswa, f) Mendiskusikan dengan guru kelas IV tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Tahap Pelaksanaan : a) Peneliti selaku praktisi melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe

Make Match sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, b) Guru kelas selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format lembar observasi baik dari segi RPP, segi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, c) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap Pengamatan : Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 16 Koto Langang, dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis.

Tahap refleksi : Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi pada setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan II.

Data Penelitian

Data penelitian merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik fakta maupun dalam bentuk angka pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* di kelas IV SD N 16 Koto Langang Kab Pesisir Selatan.

Data-data tersebut berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi yaitu : a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berhubungan dengan persiapan guru sebelum mengajar dengan model *Make A Match* di kelas IV, b) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek peserta didik dari kegiatan awal, inti, dan akhir menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, c) Hasil belajar terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*.

Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Make A Match* yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran Data diperoleh dari subjek yang akan diteliti yakni, guru dan Siswa kelas IV SDN 16 Koto Langang.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiratmaja (dalam Juita 2017:40), yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN SIKLUS I

Perencanaan

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013. Sebelum rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas IV semester 2 tahun ajaran 2019-2020.

Pada siklus 1 pertemuan 1 tema yang digunakan adalah tema 8 subtema 1 pembelajaran 3, mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPS dan PPKN. Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 6 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020. Selanjutnya Pada siklus 1 pertemuan 1, peneliti menentukan KI, KD dan membuat indikator yang akan dicapai oleh siswa.

Pada Siklus I Pertemuan II penyusunan perencanaan tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya. materi pembelajaran sesuai dengan tema 8 subtema 1 pembelajaran 4.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus 1 pertemuan 1 sesuai langkah-langkah model pembelajaran

Cooperative Learning Tipe Make A Match menurut Istarani (2011). Pada tanggal 12 Maret 2020

Pada Siklus I Pertemuan II pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya.

Pengamatan

a. Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus I

Guru sebagai observer melakukan pengamatan terhadap peneliti menggunakan lembar pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I dengan memperoleh 31 skor dari 40 skor maksimal maka presentase 77,5% dengan kualifikasi C. Pada Siklus I Pertemuan II skor yang diperoleh adalah 34 dari 40 skor maksimal dan presentase 85% dengan kualifikasi B.

Rata-rata penilaian pengamatan terhadap RPP pada siklus I adalah 81,25% dengan kualifikasi B.

b. Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran (Aspek Guru) Siklus I

Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada Siklus I Pertemuan I skor yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran adalah 31 dari 40 skor maksimal dengan presentase 77,5% . Dari skor dan presentase yang diperoleh menyatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori kualifikasi C.

Pada Pertemuan II memperoleh skor 35 dari 40 skor maksimal dengan presentase 87,5%. Kualifikasi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kedalam kualifikasi B.

Jadi hasil pengamatan yang dilaksanakan pada Siklus I memperoleh rata-rata 82,5%, maka keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk kedalam kualifikasi B.

c. Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran (Aspek Siswa)

Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pengamat dari aspek siswa pada Siklus I Pertemuan I skor yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran adalah 31 dari 40 skor maksimal dengan presentase 77,5%. Keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kualifikasi C.

Pada Pertemuan II memperoleh skor 35 dari 40 skor maksimal dengan presentase 87,5%. Kualifikasi keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kedalam kualifikasi B.

Jadi hasil pengamatan yang dilaksanakan pada Siklus I memperoleh rata-rata 82,5%, maka keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk kedalam kualifikasi B.

d. Hasil belajar siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran aspek pengetahuan dan keterampilan Siklus I Pertemuan I ini menunjukkan Rata-rata nilai siswa adalah 72,09 dengan predikat B. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan presentase 47,61%.

Pada Siklus I Pertemuan II menunjukkan Rata-rata nilai siswa adalah 75,89 dengan predikat B. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dengan presentase 57,14%.

Jadi hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada Siklus I memperoleh rata-rata 74.

Refleksi

Refleksi tindakan siklus 1 ini meliputi refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran. Ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada Siklus II.

HASIL SIKLUS II

Perencanaan

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning*

Tipe Make A Match menurut Istarani (2011).

Pada tanggal 20 Maret 2020.

Pengamatan

a. Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus II.

Berdasarkan pengamatan pada lembar penilaian RPP pada Siklus II memperoleh skor 37 dari 40 skor maksimal maka presentase 92,5% dengan kualifikasi SB.

b. Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran (Aspek Guru) Siklus II

Pada Siklus II memperoleh skor 38 dari 40 skor maksimal dengan presentase 95%. Kualifikasi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kedalam kualifikasi SB.

c. Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran (Aspek Siswa) Siklus II

Pada Pertemuan II memperoleh skor 37 dari 40 skor maksimal dengan presentase 92,5%. Kualifikasi keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kedalam kualifikasi SB

d. Hasil belajar siswa Siklus II

Pada Siklus I Pertemuan II menunjukkan Rata-rata nilai siswa adalah 81,93 dengan predikat A. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dengan presentase 90,47%.

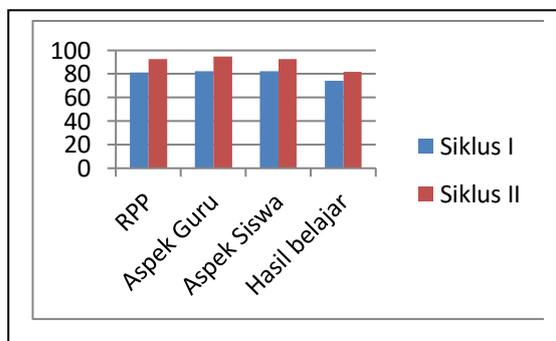
Refleksi Siklus II

Refleksi tindakan siklus 1 ini meliputi refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil tersebut, penelitian yang dilakukan sudah dapat dikatakan berhasil, karena hasil yang diharapkan sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah di rencanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*.

Grafik Penilaian



SIMPULAN

Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*. Pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I yang mana Rata-rata rencana pembelajaran pada siklus 1 ini adalah 81.25%, setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum

terlaksana. Proses pembelajaran meningkat pada siklus II yang mana rata-ratanya 92,5%.

Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada pada Siklus I memperoleh rata-rata 87,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 95%

Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Dalam hal ini, rata-rata aspek pengetahuan siklus 1 Siklus I memperoleh rata-rata 74 rata-rata aspek pengetahuan. Rata-rata aspek pengetahuan pada siklus II adalah 81,93.

SARAN

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*. di kelas IV sekolah dasar sebaiknya guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model

Cooperative Learning Tipe Make A Match. di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susunperencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

DAFTAR RUJUKAN

- Arwin ,Yunisrul Dan Zuardi. 2019. *Learning Make A Match Using Prezi In Elementary School In Industry 4.0*.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* . Jakarta: Rajawali Pers.

PROFIL SINGKAT

Imam Kurnia Shandy lahir di Bekasi pada tanggal 14 November 1998 dan sekarang aktif sebagai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang.